

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada hakekatnya pembangunan yang dilaksanakan di Negara Indonesia bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spritul berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang diperlukan tanggung jawab, kerja keras dan peran serta dari semua pihak utamanya seluruh masyarakat.

Realitas pembangunan masyarakat dilihat sebagai salah satu bentuk perubahan sosial. Perubahan sosial berlangsung secara terus menerus dari waktu ke waktu baik direncanakan atau tidak. Perubahan sosial dengan demikian, merupakan sesuatu yang wajar dan alamiah yang di alami oleh setiap masyarakat. Oleh karena itu perubahan sosial merupakan basis pemahaman realitas pembangunan masyarakat tersebut maka berbagai prinsip, teori dan kecenderungan umum proses perubahan sosial dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena perkembangan atau pembangunan masyarakat. Salim, (dalam Soetomo, 2012:10).

Pendidikan merupakan bidang pembangunan masyarakat yang sangat penting, untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas, handal dan mandiri. Setiap anak-anak mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang

sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini sesuai dengan pasal 31 ayat 1 dalam undang-undang 1945 yang berbunyi “ tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran” hal ini selaras pula dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003, bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sebagai sebuah bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah atau tujuan yang akan dicapai. Pendidikan sebagai upaya manusia merupakan aspek dan hasil budaya terbaik yang mampu disediakan setiap generasi manusia untuk kepentingan generasi muda agar melanjutkan kehidupan dan cara hidup mereka. Oleh karena itu, setiap masyarakat di zaman moderen ini senantiasa menyiapkan warganya sebagai seorang pendidik yang mampu memanusiakan manusia, sehingga dapat berkembang dan maju pesat dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki. (Daryanto, 2008:56)

Seiring berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut manusia untuk berusaha dengan segala upaya guna memenuhi kebutuhan yang semakin hari makin kompleks. Hal ini dirasakan sebagai tantangan yang cukup

besar yang disertai dengan berbagai usaha pembangunan serta perkembangan di segala bidang pada umumnya dan pendidikan pada khususnya. Untuk itu Masyarakat mempercayai, mengakui dan menyerahkan kepada guru untuk mendidik tunas-tunas muda dan membantu mengembangkannya secara profesional. Kepercayaan, keyakinan, dan penerimaan ini merupakan substansi dari pengakuan masyarakat terhadap profesi guru. Implikasi dari pengakuan tersebut mensyaratkan guru harus memiliki kualitas yang memadai. Tidak hanya pada tataran normatif saja namun mampu mengembangkan kompetensi yang dimiliki, baik kompetensi personal, profesional, maupun kemasyarakatan dalam selubung aktualisasi kebijakan pendidikan. Hal tersebut dikarenakan guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial, sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek "guru" dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang profesional.

Dalam aspek kualitas, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia masih dihadapkan pada kesenjangan kualitas dan perolehan hasil pendidikan. Oleh karena itu, arah pendidikan sampai saat ini mengamanatkan pentingnya pemerataan kesempatan memperoleh layanan pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu daerah. Karena dengan adanya pendidikan, seluruh masyarakat di penjuru dunia bisa melahirkan generasi-generasi penerus yang cerdas sehingga

bisa meningkatkan sumber daya manusia di daerahnya masing-masing, tidak terkecuali Pinogu. Pinogu adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, yang terdiri dari lima desa, Pinogu, Bangiyo, Pinogu Permai, Dataran Hijau dan Tilonggibila. Desa berpenduduk 2.055 jiwa ini berada di pedalaman hutan kawasan Taman Nasional Bogani Nani Wartabone.

Masyarakat Pinogu seperti halnya masyarakat pada umumnya mengharapkan perkembangan pendidikan yang lebih maju untuk masa depan anak-anaknya. Agar bisa mengikuti perkembangan zaman dengan segala kecanggihan teknologi. Karena pada saat ini teknologi sudah semakin maju. Sehingga harus dibarengi dengan pendidikan yang tinggi pula agar bisa memanfaatkan teknologi itu dengan sebaik-baiknya.

Akan tetapi pada kenyataan di lapangan, yang ditemui pada hasil observasi awal, perkembangan pendidikan, di desa-desa sekecamatan Pinogu masih jauh dari harapan dalam artian masih minim. Hal ini disebabkan oleh kurangnya Guru profesional serta kurangnya fasilitas dan sumber belajar yang mendukung untuk meningkatkan serta menambah wawasan siswa.

Di Kecamatan Pinoguhanya terdapat 5 unit sekolah, yang terdiri dari 2 TK, 2 SD, dan 1 SMP. Jumlah Guru TK sebanyak 6 orang, SD sebanyak 22 orang, dan SMP sebanyak 12 orang. Sedangkan Guru yang tercatat sebagai pegawai negeri sipil itu hanya 13 orang dan yang memegang ijazah sarjana sebanyak 7 orang dari keseluruhan jumlah Guru dan selebihnya adalah Guru-Guru Honor yang saat ini masih sementara meraih gelar sarjana di Universitas Terbuka. Sarana dan prasarana seperti Fasilitas dan sumber belajar diantaranya ruang kelas, buku

dan komputerpun kurang serta tidak adanya jaringan listrik yang bukan hanya di Sekolah tapi di seluruh kecamatan Pinogu.

Dari uraian latar belakang diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul :

**“ PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT “**

**(Studi perkembangan pendidikan pada masyarakat Pinogu)**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis merumuskan pokok permasalahan yaitu :

1. Bagaimana kondisi sosial masyarakat di Kecamatan Pinogu khususnya di bidang Pendidikan?
2. Bagaimana Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada masyarakat Pinogu?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kondisi sosial masyarakat di Kecamatan Pinogu.
2. Mengetahui Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada masyarakat Pinogu

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan sumbangsih pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam pengembangan ilmu-ilmu pengetahuan sosial.
- b. Bermanfaat sebagai bahan masukan bagi tokoh masyarakat dikecamatan Pinogu.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi kalangan yang berminat untuk penelitian lebih lanjut khususnya civitas akademika UNG.